

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi adalah melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Peningkatan kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan berkaitan dengan kualitas seorang guru, karena guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga yang profesional. Pengakuan kedudukan seorang guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional.

Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga kedepan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang diharapkan.

Semakin meningkat kualitas dan profesionalitas seorang guru, semakin baik pula kualitas negara tersebut. Itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan harkat dan martabat seorang manusia, melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang lebih sempurna. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia antara lain dengan melakukan program sertifikasi guru.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik, (Mulyasa, 2009: 34-35).

Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan di dalam dunia pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga kedepannya semua guru diharapkan harus

memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Lewat program sertifikasi guru inilah upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Oleh sebab itu, seorang guru dituntut bertanggung jawab dan konsekuensi pada tugas utamanya dalam proses belajar mengajar, mengelola dan mengajarkan siswa pelajaran dengan kreatif. Semua itu dapat dicapai jika didukung dengan motivasi kerja yang tinggi dari seorang guru. Motivasi kerja guru akan membuat guru bekerja dengan tingkat kepuasan yang tinggi. Motivasi kerja memiliki peranan penting bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional, karena dengan motivasi kerja yang tinggi guru dapat menyelesaikan pekerjaan dan melakukan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Selain motivasi yang tinggi, dibutuhkan pula disiplin kerja dan kinerja yang tinggi dari dalam diri seorang guru. Apabila seorang guru memiliki disiplin kerja dan kinerja yang tinggi akan mempermudah suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Dengan adanya sertifikasi ini seharusnya guru telah diakui kemampuannya mengajar sesuai dengan metode dan sistematika yang baik. Sertifikasi guru inilah akan menjadi standar kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, pemerintah memberikan insentif tambahan bagi guru yang telah bersertifikasi. Guru yang telah bersertifikasi seharusnya akan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan guru non sertifikasi. Namun hal itu belum dapat dibuktikan kebenarannya karena itulah maka peneliti berniat untuk mengadakan penelitian mengenai

perbedaan antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi terhadap motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja.

Evaluasi kinerja seorang guru perlu dilakukan dengan baik oleh guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi. Evaluasi kinerja guru dalam menjalankan perannya dalam proses belajar mengajar akan dituntut untuk selalu mencapai kinerja yang optimal, peran guru akan menentukan pula keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk menjadikan siswa mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, evaluasi kinerja ini perlu dilakukan oleh seorang guru. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai evaluasi kinerja guru yang bersertifikasi dengan guru non sertifikasi mungkinkah akan terdapat perbedaan dalam pelaksanaan evaluasi kinerja yang dilakukan oleh seorang guru.

Indikasi variabel lain dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah mengenai motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja. Guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi apakah memiliki perbedaan terhadap motivasi kerja dan disiplin kerja, karena pada dasarnya motivasi kerja dan disiplin kerja sifatnya adalah personal. Oleh sebab itu, motivasi kerja dan disiplin kerja juga akan memiliki perbedaan untuk guru bersertifikasi dengan guru sertifikasi. Motivasi guru dalam bekerja digambarkan sebagai faktor yang mendorong guru untuk menjalankan tugas dengan baik serta menumbuhkan semangat mengajar yang tinggi. Bagi setiap guru tentu mempunyai motivasi yang berbeda dalam mengajar, baik itu materi maupun non materi.

Sedangkan disiplin kerja seorang guru berkaitan dengan kualitas dan kuantitas kerja seorang guru. Disiplin kerja ini sangat diperlukan oleh seorang guru karena guru yang memiliki disiplin kerja yang baik akan lebih mudah mengoptimalkan kemampuannya yang bisa mengarahkan guru mencapai tujuannya dalam proses belajar mengajar.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada guru bersertifikasi dan guru non sertifikasi di sebuah sekolah yang ada di Kabupaten Ponorogo, terdapat perbedaan pendapat mengenai kesejahteraan setelah para guru tersebut mendapatkan sertifikasi. Hasil wawancara terhadap guru yang bersertifikasi mengatakan bahwa dengan adanya sertifikasi ini memberikan dampak positif bagi guru dan sangat membantu sekali dalam pemenuhan kebutuhan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kepuasan hidup dan efek positif seperti emosi, pikiran dan perilaku positif, sehingga akan meningkatkan motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja seorang guru.

Berbeda halnya dengan guru non sertifikasi yang mengatakan bahwa belum merasakan kesejahteraan dan dengan gaji yang didapat sekarang membuat guru non sertifikasi memiliki pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja dan menurunkan motivasi kerja serta disiplin kerja guru dalam proses pembelajaran sehingga memunculkan efek negatif seperti emosi, pikiran dan perilaku negatif yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berniat melakukan penelitian mengenai perbedaan antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo karena dari penelitian awal yang peneliti lakukan di sekolah menengah atas tersebut ada sebagian guru telah terdaftar sebagai guru bersertifikasi dan sebagian lagi masih terdaftar sebagai guru non sertifikasi. Keberadaan guru yang bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo lebih banyak dibandingkan dengan guru non sertifikasi. Selama ini guru yang bersertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo telah mengupayakan rekan guru yang belum bersertifikasi untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin bahkan antar guru saling mendukung, juga saling berkompetisi secara sehat untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswinya.

Oleh karena itu dari pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “PERBEDAAN MOTIVASI KERJA, DISIPLIN KERJA, DAN KINERJA ANTARA GURU BERSERTIFIKASI DENGAN GURU NON SERTIFIKASI DI SMA NEGERI 1 PONOROGO”

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Sesuai keterkaitan antara Perbedaan Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Kinerja Antara Guru Bersertifikasi Dengan Guru Non Sertifikasi yang

telah diuraikan dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi kerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo?
2. Apakah terdapat perbedaan disiplin kerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi kerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan disiplin kerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini merupakan suatu sarana latihan kemampuan ilmiah mahasiswa, sekaligus sebagai suatu harapan ilmu pengetahuan yang diterima dibangku kuliah dan kemudian

diaktualisasikan dalam kegiatan dilapangan termasuk dalam penelitian dan penyusunan laporan penelitian.

2. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak sekolah terkait pentingnya sertifikasi guru untuk meningkatkan motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja guru.

3. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan kepada guru untuk memahami motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja guru.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi kepustakaan dan sebagai literatur terutama dalam pembahasan tentang perbedaan motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi di SMA Negeri 1 Ponorogo.

5. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kemajuan dan koreksi khususnya tentang motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja antara guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi. Juga sebagai acuan bagi penelitian akan datang khususnya yang mempunyai bidang pembahasan yang sama.